

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOTITION (CIRC)* DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII
SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP PADANG**

TESIS



OLEH

**MAYANG SARI HASIBUAN
NIM 20174022**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Mayang Sari Hsb. 2022. "The Influence of the Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) Model and Learning Motivation on the Reading Comprehension Skills of Explanatory Texts for Class VIII Junior High School Laboratory Development UNP Padang". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Master Program, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

The purpose of this study is to describe the effect of the CIRC learning model and conventional learning model, describe the effect of the CIRC model and conventional learning model that has high and low learning motivation, and describe the interaction between the CIRC learning model and learning motivation in influencing students' reading comprehension skills.

This type of research is quantitative research using a quasi-experimental method with a factorial design or factorial design (2x2). The data collection instruments are learning motivation questionnaires and reading comprehension skills tests. The research sample was taken using a purposive sampling technique, with 24 students in class VIII.B as the experimental class and 23 students in class VIII.D as the control class. Data analysis was done descriptively.

The results of the study are as follows. The experimental class taught by the CIRC learning model is better than the control class taught by the conventional learning model. It can be seen from the results of $t_{th} > t_{tt}$ that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant influence between the CIRC learning model on students' reading comprehension skills. The reading comprehension skills of students who have high learning motivation who are taught using the CIRC model are better than students who have high learning motivation who are taught using the conventional learning model. It can be seen from the results of $t_{th} > t_{tt}$ that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant influence between the CIRC learning model on the reading comprehension skills of students who have high learning motivation. The reading comprehension skills of students who have low learning motivation who are taught by the CIRC model are better than students who have low learning motivation who are taught by conventional learning models. It can be seen from the results of $t_{th} > t_{tt}$ that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant influence between the CIRC learning model on the reading comprehension skills of students who have low learning motivation. There is an interaction between the CIRC learning model and learning motivation in influencing students' reading comprehension skills. It can be seen from the results of $F_h > F_t$ that the hypothesis is accepted. Based on the research findings, it can be concluded that the CIRC learning model and learning motivation affect reading comprehension skills.

ABSTRAK

Mayang Sari Hsb. 2022. “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran CIRC dan model pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Padang.
2. Mendeskripsikan pengaruh model CIRC dan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Padang.
3. Mendeskripsikan pengaruh model CIRC dan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Padang.
4. Mendeskripsikan interaksi antara model pembelajaran CIRC dengan motivasi belajar dalam memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Pembangunan Padang.

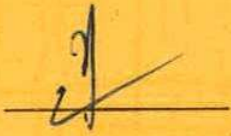
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu dengan desain faktorial atau *factorial design* (2x2). Instrumen pengumpul data adalah angket motivasi belajar dan tes keterampilan membaca pemahaman. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen berjumlah 24 orang dan kelas VIII.D sebagai kelas kontrol berjumlah 23 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian sebagai berikut ini. Kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC lebih baik dari pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan model CIRC lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan model CIRC lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model

pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Terdapat interaksi antara model pembelajaran CIRC dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dilihat dari hasil $F_h > F_t$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dan motivasi belajar mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman.

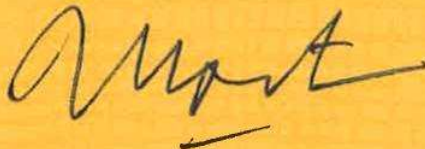
PERSETUJUAN AKHIR TESIS


Mahasiswa : *Mayang Sari Hasibuan*
NIM : 20174022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Afrita, M.Pd.</u> Pembimbing		_____

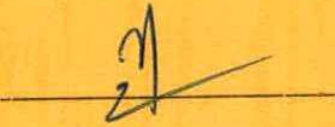


Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
NIP 196902121994031004


Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Afnita, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Syahrul,R.,M.Pd.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Amril Amir, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Mayang Sari Hasibuan*

NIM : 20174022

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Ujian : 8 Februari 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Model Cooperatif Integrated Reading and Compotition (CIRC) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kcuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran, pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2022



Mayang Sari Hasibuan

NIM 20174022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Mahakuasa Atas berkat pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan tesis ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunannya dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu: (1) Dr. Afnita, M.Pd. selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing dengan sabar disela-sela kesibukan beliau mengajar, (2) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd dan Dr. Amril Amir, M. Pd. selaku penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan (3) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Marlina T,M.Pd dan Hesti Handayani, S.Pd. selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Laboratorium UNP Padang, (5) siswa dan siswi SMP Laboratorium UNP Padang terutama kelas VIII.B dan VIII.D.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan untuk kesempurnaan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca hendaknya.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN .	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	18
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi.....	18
2. Hakikat Teks Eksplanasi	24
3. Motivasi Belajar	30
4. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	34
5. Materi Mengenai Motivasi Belajar	39
B. Kerangka Berpikir	42
C. Penelitian Relavan.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Desain Penelitian.....	47

C. Populasi dan Sampel	48
D. Tempat dan Waktu Penelitian	50
E. Variabel dan Data Penelitian.....	50
F. Defenisi Operasional.....	51
G. Prosedur Penelitian.....	53
H. Pengembangan Instrumen	56
I. Teknik Pengumpulan Data.....	58
J. Uji Persyaratan.....	59
K. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	68
1. Deskripsi Data Secara Umum.....	69
2. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Pemahaman per Indikator	91
B. Pengujian Persyaratan Analisis	98
C. Analisi Data.....	103
D. Hasil Uji Hipotesis	106
E. Pembahasan.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi.....	30
Tabel 2	Indikator Motivasi Belajar.....	32
Tabel 3	Desain Penelitian.....	48
Tabel 4	Hasil Perhitungan Normalitas Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Padang.....	49
Tabel 5	Kisi-Kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi.....	57
Tabel 6	Rubrik Penilaian Motivasi Belajar.....	59
Tabel 7	Analisis Varian Dua Arah (ANOVA).....	64
Tabel 8	Pedoman Konversi untuk Skala 10.....	66
Tabel 9	Deskripsi Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	70
Tabel 10	Deskripsi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	72
Tabel 11	Urutan Skor Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 12	Urutan Skor Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	75
Tabel 13	Urutan Data Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 15	Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 16	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	80
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	80
Tabel 18	Klasifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	81
Tabel 19	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.....	82
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.....	83
Tabel 21	Klasifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	83
Tabel 22	Urutan Data Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	85
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	86
Tabel 24	Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 25	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	87

Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	88
Tabel 27	Klasifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	88
Tabel 28	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	89
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	90
Tabel 30	Klasifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	90
Tabel 31	Skor Keterampilan Membaca Indikator Memahami Isi Teks Eksplanasi.....	92
Tabel 32	Perbandingan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator Memahami Isi Teks Eksplanasi.....	93
Tabel 33	Skor Keterampilan Membaca Indikator Memahami Struktur Teks Eksplanasi.....	94
Tabel 34	Perbandingan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator Memahami Struktur Teks Eksplanasi.....	95
Tabel 35	Skor Keterampilan Membaca Indikator Memahami Diksi.....	96
Tabel 36	Perbandingan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Indikator Memahami Diksi	97
Tabel 37	Uji Normalitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen	99
Tabel 38	Uji Normalitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah .	100
Tabel 39	Uji Normalitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol.....	100
Tabel 40	Uji Normalitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah.....	101
Tabel 41	Uji Homogenitas Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	102
Tabel 42	Hasil Uji Hipotesis 1 dengan Uji t.....	103
Tabel 43	Hasil Uji Hipotesis 2 dengan Uji t.....	104
Tabel 44	Hasil Uji Hipotesis 3 dengan Uji t.....	104
Tabel 45	Hasil Uji Hipotesis 4 dengan Uji F.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual Pengaruh Ketiga Variabel Penelitian	44
Gambar 2	Diagram Klasifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen	79
Gambar 3	Diagram Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	82
Gambar 4	Diagram Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen yang Memiliki Motiva Belajar Rendah	84
Gambar 5	Diagram Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelas Kontrol	87
Gambar 6	Diagram Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	89
Gambar 7	Diagram Klasifikasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Kelas Kontrol yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	91
Gambar 8	Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Per Indikator	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	127
Lampiran 2	Uji Normalitas Pengambilan Sampel	130
Lampiran 3	Uji Homogenitas Pengambilan Sampel	133
Lampiran 4	Lembar Validitas Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman ..	135
Lampiran 5	Data Uji Coba Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	137
Lampiran 6	Data Uji Validitas Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi	139
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	141
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Butir yang Digunakan	143
Lampiran 9	Uji Reliabelitas Skor Instrumen Angket	145
Lampiran 10	Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	148
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model CIRC (KELAS Eksperimen)	160
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Model Konvensional	162
Lampiran 13	Materi Teks Eksplanasi	194
Lampiran 14	Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	200
Lampiran 15	Data Tes Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Kelas VIII.b) ..	211
Lampiran 16	Urutan Skor Data Motivasi Belajar Kelas VIII. b (Eksperimen)	212
Lampiran 17	Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol (VIII.d)	213
Lampiran 18	Urutan Skor Data Motivasi Belajar Kelas VIII. d (Kontrol)	214
Lampiran 19	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen (VIII.b)	215
Lampiran 20	Urutan Skor Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas VIII. b (Eksperimen)	216
Lampiran 21	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol (VIII.d)	217
Lampiran 22	Urutan Skor Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas VIII. d (Kontrol)	218
Lampiran 23	Distribusi Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas VIII.b (Eksperimen)	219
Lampiran 24	Distribusi Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas VIII.d(Kontrol)	221
Lampiran 25	Ubahan Skor Motivasi Belajar Menjadi Nilai (Pada Skala 100)	223
Lampiran 26	Ubahan Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Menjadi Nilai (Pada Skala 100)	224
Lampiran 27	Deskripsi Motivasi Belajar Kelas VIII.b (Eksperimen)	225
Lampiran 28	Deskripsi Motivasi Belajar Kelas VIII.d (Kontrol)	229
Lampiran 29	Deskripsi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas VIII.b (Eksperimen)	233

Lampiran 30	Deskripsi Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas VIII.d (Kontrol).....	235
Lampiran 31	Uji Normalitas Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksprimen.....	237
Lampiran 32	Uji Normalitas Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol.....	238
Lampiran 33	Uji Homogenitas Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	239
Lampiran 34	Uji Homogenitas Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Teks Eksplanasi Siswa Motivasi Belajar Tinggi Kelas Eksperimen (A1B1), kelas Kontrol (A1B2), dan Motivasi Belajar Rendah Kelas Eksperimen (A1B2), Kelas Kontrol (A2B2).....	240
Lampiran 35	Deskripsi Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen Tiap Indikator.....	241
Lampiran 36	Deskripsi Data Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol Tiap Indikator	242
Lampiran 37	Uji Hipotesis Penelitian.....	243
Lampiran 38	Dokumen Kegiatan Penelitian.....	248
Lampiran 39	Tabel Distribusi z	251
Lampiran 40	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors).....	252
Lampiran 41	Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05).....	253
Lampiran 42	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	254
Lampiran 43	Lembar Kerja Siswa.....	255
Lampiran 44	Surat Izin Penelitian	256

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah berorientasi pada peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia para siswa. Tarigan (2008, p. 2) mengatakan bahwa Pengembangan pengetahuan dan keterampilan berbahasa di sekolah menitikberatkan kepada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya, keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan hal yang utuh dan saling berkaitan. Perkembangan tingkat penguasaan sebuah keterampilan tentunya akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lainnya (Haryati, et al. 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks dan karakter. Didalam kurikulum 2013 selain dari berbasis teks juga terdapat beberapa model dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni salah satunya adalah model *PBL (Problem Based Learning)* pada model *PBL* ini merupakan model yang terdapat didalam kurikulum 2013, namun model *PBL* ini lebih cocok dan efektif jika digunakan untuk keterampilan menulis. Pada penelitian yang peneliti lakukan yakni terkait dengan model pembelajarannya adalah model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* model ini merupakan model yang cocok dan efektif jika digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman karena didalam model ini terdapat tahapan-tahapan dalam penggunaan model *CIRC*, tahapan-tahapannya sebagai berikut :

Pertama, guru membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dalam satu kelompok. *Kedua*, guru memberikan wacana atau teks sesuai dengan topik pembelajaran. *Ketiga*, siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan gagasan utama atau ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap teks yang dibaca. *Keempat*, siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok. *Kelima*, guru memberikan penguatan. *Keenam*, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013, dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki keterampilan dan kemampuan dalam hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Keterampilan membaca penting dikuasai oleh siswa karena melalui membaca diharapkan siswa mendapatkan informasi, menambah pengetahuan, dan membantu meningkatkan cara berpikir logis. Keterampilan Membaca logis sangat penting dikuasai oleh setiap siswa untuk memahami dan menyerap informasi dari sebuah bacaan. Atmazaki, et al. (2017, p. 56) juga menyatakan bahwa keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk membentuk kompetensi literasi yang saat ini sedang digiatkan oleh pemerintah. Membaca merupakan kunci keberhasilan seorang siswa. Seorang siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya dengan

membaca, (Sudiarni & Sumantri, 2019). Amril dan Afnita (2019) juga menjelaskan bahwa membaca bukan hanya soal mengambil informasi dari teks tertentu tetapi membaca adalah proses menggabungkan informasi dari berbagai sumber, makna, dan strategi bahan bacaan dengan interpretasi bahan bacaan yang diketahui oleh pembaca.

Berkenaan dengan hal tersebut, hasil studi *Central Connecticut State University* (CCSU) yang dilakukan oleh Miller menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara di dunia (*Central Connecticut State University*, 2016). Artinya, budaya literasi siswa di Indonesia saat ini masih rendah. Khasanah dan Cahyani (2016) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang sangat berharga dan dapat digunakan sepanjang hidup. Membaca yang baik ditunjukkan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat disertai peningkatan pemahaman sehingga memperoleh nilai lebih baik. Amril dan Afnita (2019) juga mengatakan bahwa tingkat pemahaman bacaan berbeda jika dilihat dari tingkat literasi membaca siswa. Siswa yang tingkat literasi membacanya tinggi, tingkat keterampilan Membacanya juga cenderung tinggi.

Selanjutnya, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *Programme for International Student Assesment* (PISA) merilis hasil survei pada tahun 2018 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara dalam tiga bidang kompetensi yaitu matematika, membaca, dan sains. Kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan

yang signifikan bahkan menurun dibandingkan pada tahun 2015, dari 397 poin di tahun 2015 menjadi 371 poin di tahun 2018 (Tohir, 2019, p. 1).

Penelitian yang sejalan dengan permasalahan keterampilan Membaca pemahaman juga dikemukakan oleh Maita (2013, p. 25) yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan membaca rendah maka berakibat pula pada rendahnya minat atau keinginan untuk membaca. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyerap ilmu karena dengan membaca kita dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan.

Keterampilan membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh siswa. Melalui membaca pemahaman, siswa dapat memahami isi yang terkandung dalam bacaan baik secara tersirat maupun tersurat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, pp. 7-8) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Somadoyo (2011) menyatakan jika siswa memiliki keterampilan Membaca pemahaman yang baik tentunya akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berhasil dalam pembelajaran. Di sisi lain, jika siswa memiliki keterampilan Membaca pemahaman yang kurang akan berakibat menjadi gagal dalam pembelajaran atau setidaknya siswa akan mengalami kesulitan dalam membuat kemajuan. Sejalan dengan pendapat dari Simanjuntak (2018) mengatakan bahwa seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut. Pertama, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. Kedua, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna

tersirat. Ketiga, kemampuan membuat simpulan.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami bacaan dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan di lapangan siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan di dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman yang dicapai siswa menjadi rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan menunjukkan siswa belum mampu menguasai pembelajaran membaca pemahaman dengan baik. Berdasarkan pengamatan dan pembelajaran yang telah dilakukan, permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni. Pertama, kurangnya minat, motivasi, dan keseriusan siswa terhadap pembelajaran membaca. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran membaca pemahaman, siswa banyak yang tidak konsentrasi, banyak yang tidak membaca, siswa lebih suka berbicara dengan teman sebangku. Siswa menilai keterampilan berbahasa ini sulit dikuasai dan membutuhkan proses yang lama.

Kedua, bahan bacaan yang digunakan guru kurang menarik sehingga tidak menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, kurang memancing minat siswa dan tidak memotivasi siswa secara maksimal. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan kreatif hendaknya dapat melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dan menjadi aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Novika, Sumarwati, dkk (2015, p. 412) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu jembatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi maka akan mampu bersikap kritis menanggapi suatu hal. Selanjutnya pendapat Gauthier (2016, p. 220) yang menyebutkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sulit bagi siswa. Kesulitan yang dialami siswa sebagian besar yaitu dalam memahami isi atau gagasan pokok dalam teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Karimaliana, et al. (2021) bahwa rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap isi suatu bacaan menyebabkan siswa hanya mampu membaca secara monoton dan tidak tahu bagaimana memahami suatu isi bacaan sehingga siswa kesulitan dalam menemukan kalimat utama atau pokok pikiran yang terdapat pada setiap paragraf.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa mampu menguasai materi pembelajaran saja, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Seperti pada motivasi belajar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Menurut Santrock (2009), ada dua faktor yang memengaruhi motivasi siswa yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara mencapai tujuan) yang berasal dari luar seperti hukuman dan imbalan. Adapun motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang (bersifat pribadi).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi tercapainya suatu tujuan. Apabila siswa memiliki motivasi belajar tinggi, besar kemungkinan keterampilan membaca pemahaman dalam teks eksplanasi siswa juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Apabila motivasi belajar siswa rendah maka keterampilan membaca pemahaman dalam teks eksplanasi siswa juga akan rendah. Dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat mengikuti aktivitas belajar pembelajaran keterampilan membaca pemahaman khususnya dalam teks eksplanasi sehingga pemahaman terhadap teks tersebut dapat tercapai.

Adanya motivasi dalam diri siswa akan menstimulus dirinya untuk meraih prestasi secara optimal. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Meniado (2016) dengan judul *Metakognitif Reading Strategies, Motivation And Reading Comprehension Performance Of Studi ELF Student*. Selanjutnya hal ini juga diperkuat oleh penelitian Hakim dan Syofyan (2017), Uno (2021) Mengatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar dan pembelajaran. Faktor tersebut dapat berasal dari diri pribadi siswa maupun lingkungan. Pada lingkungan terdapat motif intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni jika dilihat berdasarkan dalam diri pribadi siswa, motivasi dari dalam diri sendiri merupakan faktor utama. Karena keinginan untuk berhasil pada suatu pembelajaran tertentu dikendalikan oleh diri pribadi siswa sendiri.

Strategi membaca meta kognitif dan motivasi untuk membaca adalah suatu peran penting dalam mencapai tingkatan pembacaan sehingga kegiatan dalam membaca bisa terlaksana dengan baik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2008, p. 249), Satini (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan membaca. Motivasi belajar memberikan sumbangan yang positif dalam keterampilan membaca. Artinya, jika siswa memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi maka hasil belajarnya akan baik. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa tersebut juga rendah dan proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Begitu juga yang terkait dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi merupakan keterampilan yang sulit bagi siswa. Kesulitan yang dialami siswa sebagian besar yaitu dalam memahami isi atau gagasan pokok dalam teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Karimaliana, et al. (2020) bahwa rendahnya keterampilan pemahaman siswa terhadap isi suatu bacaan menyebabkan siswa hanya terampil dan mampu membaca secara monoton dan tidak tahu bagaimana memahami suatu isi bacaan sehingga siswa kesulitan dalam menemukan kalimat utama atau pokok pikiran yang terdapat pada setiap paragraf.

Teks eksplanasi merupakan teks yang harus dipelajari siswa kelas VIII SMP/MTS dalam kurikulum 2013. Dalam teks eksplanasi siswa dituntut untuk mampu memahami dan menyusun teks tersebut baik lisan maupun tulis. Membaca pemahaman teks eksplanasi terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu “menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah bstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori”, Adapun Kompetensi Dasar (KD) ke-3.10, yaitu “Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan dan dibaca”. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu pembentukan fenomena atau kejadian, baik fenomena alam, sosial, budaya maupun ilmiah. Ada beberapa hal yang harus dikuasai siswa agar mampu membaca teks eksplanasi yang sesuai dan mampu menguasai struktur teks eksplanasi, dan (3) mampu menguasai diksi dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Laboratorium UNP Padang, Ibu Hesti Handayani, S.Pd., pada tanggal 12 Juli 2021, diperoleh informasi tentang rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar serta model yang diberikan atau digunakan kurang efektif. Motivasi belajar dan model pembelajaran ini sangat berpengaruh kepada keterampilan membaca pemahaman siswa. Model yang digunakan oleh

guru berdasarkan model dari kurikulum 2013 guru menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* model ini merupakan model yang lebih cocok dan efektif jika digunakan untuk keterampilan menulis dan jika digunakan dalam keterampilan membaca maka siswa akan menjadi tidak paham dan akan kesulitan untuk memahami penjelasan yang diberikan oleh guru karena model pembelajarannya tidak cocok dan kurang efektif.

Seperti yang dinyatakan oleh guru yang bersangkutan bahwa saat membaca teks siswa hanya fokus kepada pertanyaan saja terlebih jika teks yang diberikan cukup panjang. Dengan demikian, siswa menjawab pertanyaan dengan asal tanpa membaca terlebih dahulu teks yang sudah diberikan. Permasalahan yang cukup mendasar dalam membaca pemahaman teks eksplanasi siswa dilihat dari proses dan hasil keterampilan Membaca pemahaman teks eksplanasi. Permasalahan selama membaca pemahaman teks eksplanasi disebabkan oleh kelemahan siswa dalam menemukan gagasan utama dalam teks. Hal tersebut mengakibatkan siswa sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil membaca pemahaman siswa rendah karena siswa hanya menyelesaikan kegiatan membaca untuk melengkapi tugas yang berhubungan dengan keterampilan membaca.

Permasalahan-permasalahan terkait dengan membaca pemahaman yang dikemukakan tersebut, juga ditemui pada keterampilan membaca pemahaman di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, khususnya pemahaman siswa dalam keterampilan membaca pemahaman pada teks eksplanasi. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar

dikelas VIII, Hesti Handayani, S,Pd. ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks eksplanasi yang tepat. Dalam penelitian Siska (2020) mengatakan bahwa ada lima penyebab siswa kesulitan dalam memahami teks eksplanasi, yakni: (a) siswa kesulitan menuangkan pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan, (b) siswa belum memahami dengan baik tujuan, fungsi, dan konteks sosial yang melandasi sebuah bacaan, (c) siswa tidak memiliki wawasan, pengetahuan, refrensi yang cukup dalam mengembangkan topik, (d) penulisan teks eksplanasi membutuhkan aktivitas berpikir secara kritis dalam mengintepretasikan peristiwa atau fenomena yang terjadi, (e) penulisan teks eksplanasi cenderung lebih rumit dibandingkan dengan penulisan teks yang lain.

Beranjak dari berbagai permasalahan di atas, salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya ketrampilan membaca pemahaman teks eskplanasi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kooperatif. Trianto (2007, p. 4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Sejalan dengan pendapat Isjoni (2010, p. 15) mengungkapkan bahwa model yang kooperatif diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Banyak model kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun dalam hal ini peneliti memilih model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan Membaca pemahaman teks eksplanasi siswa. Untuk istilah lebih lanjut akan digunakan istilah CIRC.

Model pembelajaran CIRC adalah model yang mengharuskan siswa dalam membaca sebuah bacaan atau cerita secara bersungguh-sungguh dan dapat memahami serta menceritakan kembali isi bacaan. Menurut Slavin (2010, p. 203), tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari terampil dan mampu dalam memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Lebih lanjut Shoimin (2014, p. 51) menyatakan bahwa CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Model ini terdiri dari tiga tahapan yang meliputi tahapan prabaca yang mencakup kelompok membaca dan memperkenalkan bacaan atau cerita yang siswa baca, tahap membaca yang mencakup membaca dengan pemahaman, menulis isi bacaan, dan tahap pascabaca mencakup menceritakan kembali isi bacaan.

Penelitian mengenai model CIRC sudah banyak dilakukan di berbagai negara dengan objek kajian yang berbeda. Penelitian tersebut sudah dilakukan oleh Gupta & Ahuja (2014), Karafkan (2015), Varisoglu (2016), Mubarok & Sofiana (2017), Ristanto, dkk (2018). Semua hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Beberapa dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model CIRC telah berhasil meningkatkan pembelajaran siswa khususnya dalam membaca pemahaman. Menurut Siska, Siti, Hery, (2019) didalam penelitian mereka menyatakan bahwa model yang tepat dalam menyampaikan materi mengenai membaca pemahaman adalah model CIRC, karena model CIRC

tersebut merupakan solusi yang dapat memecahkan masalah, guru diharapkan tetap semangat dan terus berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk aktif, berminat serta termotivasi dalam membaca pemahaman yang akan berdampak pada meningkatnya keterampilan membaca pemahaman. Begitu juga penelitian dari Heni, Gading dan Wira (2020) menyatakan bahwa Keberhasilan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditumpukan pada peserta didik saja tetapi lebih banyak pada seberapa besar guru memberikan solusi cara atau model pembelajaran yang membuat peserta didik menikmati pelajaran itu serta membuatnya senang. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai variasi dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah model pembelajaran CIRC.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka peneliti ingin melihat apakah model CIRC berpengaruh terhadap pembelajaran siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi di SMP Pembangunan Padang. Alasan peneliti memilih SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, belum pernah dilakukan penelitian menggunakan model CIRC dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. *Kedua*, peneliti juga ingin mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan model CIRC dan motivasi

belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca pahaman siswa kelas VIII SMP Laboratorium UNP Pembangunan Padang, Permasalahan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan untuk menemukan ide pokok atau gagasan utama dalam membaca pahaman teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan daftar hadir kunjungan pustaka, tidak banyak siswa yang berkunjung setiap harinya. Terkadang hanya lima siswa yang berkunjung. Siswa mengakui kunjungan keperpustakaan hanya sekedar meminjam buku mata pelajaran. Siswa lebih memilih duduk dikantin atau menghabiskan waktu didepan kelas daripada mengunjungi pustaka.

Kedua, model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum bervariasi, model yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, guru masih sering menggunakan model konvensional, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak semua siswa menerima model yang digunakan, akan menjadi lebih efektif jika model tersebut divariasikan berdasarkan teks yang diajarkan.

Ketiga, model pembelajaran yang digunakan belum efektif, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Model yang digunakan hanya sebatas metode ceramah saja tanpa diberikan perlakuan model yang efektif.

Keempat, rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan membaca pemahaman teks, Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama dan topik didalam sebuah teks. Ketidakhahaman tersebut dilihat dari struktur, isi, dan unsur gaya bahasa teks eksplanasi. Siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius sehingga ketika guru menugaskan untuk membaca sebuah teks, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam membaca.

Kelima, kurangnya motivasi dari diri siswa/siswi itu sendiri terkait pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga membuat siswa/siswi menjadi semakin malas untuk belajar ataupun mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti perlu dibatasi, hal ini dilakukan dengan tujuan apa yang diinginkan tercapai dan tidak terjadi kesalahpahaman. (1) Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model CIRC dan model konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dalam teks eksplanasi. (2) Penelitian dibatasi pada pengaruh model CIRC dan model konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di kelas VIII SMP Pembangunan Laborotium UNP Padang. (3) Penelitian dibatasi pada model CIRC dan konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Apakah terdapat pengaruh model CIRC dan model konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dalam teks eksplanasi kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang ?
2. Apakah model CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dikelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang?
3. Apakah model CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dikelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang?
4. Apakah terdapat interaksi antara model CIRC dan motivasi belajar dalam memengaruhi keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan pengaruh model CIRC dan model konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. (2) Mendeskripsikan bagaimana pengaruh model CIRC dan model konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa

yang memiliki motivasi belajar tinggi dikelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. (3) Mendeskripsikan bagaimana pengaruh model CIRC dan model konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dikelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. (4) Mendeskripsikan bagaimana interaksi antara model CIRC dan motivasi belajar dalam memengaruhi keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berupa ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dalam teks eksplanasi. *Kedua*, bagi siswa, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca dan bersemangat dalam proses belajar terutama dalam membaca pemahaman teks eksplanasi. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.